

**PENGARUH *ART CRAFT* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS AWAL
ANAK USIA 5–6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

**INTAN TRISTYA
NPM 2113054020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH *ART CRAFT* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

INTAN TRISTYA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya perkembangan kemampuan menulis awal pada anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen bentuk *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisi instrumen penelitian. Populasi pada penelitian ini berjumlah 86 anak. Sampel penelitian berjumlah 34 anak yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *N-Gain* dan uji hipotesis *Mann Whitney – U Test*. Berdasarkan hasil perolehan data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang berbeda, kelas eksperimen yang diberikan perlakuan sebesar 88,23% (efektif) dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebesar 70,6% (cukup efektif). Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Mann Whitney – U Test* yang memperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *art craft* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung.

Kata kunci: *Art craft*, kemampuan menulis awal, anak usia dini

ABSTRACT

PENGARUH *ART CRAFT* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

By

INTAN TRISTYA

This study was motivated by the suboptimal development of early writing skills in 5-6 year old children at Tunas Permata Way Halim Kindergarten, Bandar Lampung. This study aims to determine the effect of art craft on early writing skills in 5-6 year old children. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The data collection technique used was observation with a data collection tool using an observation sheet containing research instruments. The population in this study consisted of 86 children. The research sample consisted of 34 children selected through purposive sampling. The data analysis techniques used in this study were the N-Gain test and the Mann Whitney – U Test hypothesis test. Based on the data obtained, there was a significant increase in the average score, with the experimental class receiving treatment scoring 88.23% (effective) and the control class not receiving treatment scoring 70.6% (quite effective). The results of the hypothesis test showed that there was a positive and significant effect of the application of art craft on the early writing skills of 5-6 year old children at Tunas Permata Way Halim Kindergarten, Bandar Lampung. This was proven by the results of the Mann Whitney – U Test, which obtained an Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.000, which was smaller than the significance level of 0.05. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. The results of this study prove that the application of art craft is effective in improving the early writing skills of 5-6 year old children at Tunas Permata Way Halim Kindergarten, Bandar Lampung.

Keywords: *Art craft, early writing skills, early childhood*

**PENGARUH *ART CRAFT* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS AWAL
ANAK USIA 5–6 TAHUN**

Oleh

Intan Tristya

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

Judul Skripsi

**: PENGARUH ART CRAFT TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS AWAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa

: Intan Tristya

Nomor Pokok mahasiswa

: 2113054020

Program Studi

: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Ulwan Syafrudin, M.Pd
NIP 199309262019031011

Dosen pembimbing II



Nia Fatmawati, M.Pd
NIP 198902232015042005

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



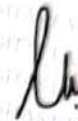
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si ✱
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

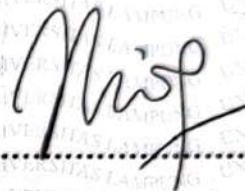
Ketua

: **Ulwan Syafrudin, M.Pd.**



Sekretaris

: **Nia Ratmawati, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Devi Nawangsasi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M. Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 November 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Tristya
NPM : 2113054020
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Art Craft* terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Intan Tristya

NPM. 2113054020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Intan Tristya. Lahir pada tanggal 6 Mei 2003 di Pringsewu, Lampung, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Alm. Papah Sutrisno dan Mamah Ferli E.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 (2008-2009)
2. SD N 1 Wates (2009-2015)
3. SMP Takhassus Al-Qur'an (2015-2018)
4. SMAN 1 Gadingrejo (2018-2021)

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan seleksi penerimaan mahasiswa KIP Kuliah.

Pada tahun 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Belambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Tunas Harapan Desa Belambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO HIDUP

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Tidak ada yang akan berhasil kecuali kau melakukannya”

(Maya Angelou)

“Kita tidak akan tahu kita mampu bila tidak mencobanya”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala hidayah dan juga karunia-Nya. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Sebagai ungkapan rasa syukur atas kesehatan, kesabaran, dan kemudahan yang telah Allah SWT berikan dalam mengerjakan skripsi ini, dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini sebagai salah satu tanda bakti kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Terima kasih kepada Papah dan Mamah atas segala pengorbanan dan perjuangan selama ini. Terima kasih atas semua doa baik yang dipanjatkan, nasihat dan dukungan yang diberikan, serta cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga. Kehadiran Papah dan Mamah selalu menjadi semangat di setiap langkah perjalanan hidup penulis.

Kakak Tersayang

Walaupun kita sering bertengkar, terima kasih karena kehadiranmu membuat suasana menjadi ceria dan penuh tawa. Terima kasih telah ada.

Bapak dan Ibu Dosen

Terima kasih atas waktu, ilmu, dan pengalaman berharga yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Art Craft* Terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

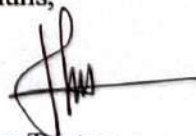
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Lampung.
6. Ulwan Syafrudin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, motivasi, masukkan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Nia Fatmawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, masukkan, motivasi, dan semangat serta arahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Devi Nawangsasi, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukkan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi. selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar menuntun dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.

10. Seluruh dosen dan staf karyawan Bidang Akademik dan Administrasi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan mengarahkan setiap proses penyelesaian berkas terkait skripsi ini.
11. Robiah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Tunas Permata, Way Halim, Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Dewan guru TK Tunas Permata, Way Halim, Bandar Lampung yang telah membantu selama proses penelitian skripsi ini.
13. Arina Qisthi Fakhrunnisa, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Islam Mutiara Bunda yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.
14. Keluarga besar terkasih yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya, sehingga penulis bisa terus menjadi lebih baik.
15. Teman-temanku Mela, Hafisa, Putri, Vita, Maria, Dellyna, Fitria, Kafita, Nisa, Asma, Hening dan teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2021 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah saling memberikan semangat, mendukung, berbagi ilmu dan pengalaman bersama penulis selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for just being me at all times.*

Terima kasih kepada semua pihak atas doa, bantuan dan dukungan yang diberikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 6 Mei 2025

Penulis,



Intan Tristya
NPM. 2113054020

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Secara Teoritis	7
1.6.2 Secara Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Menulis Awal	9
2.1.1. Tujuan Menulis Awal	12
2.1.2 Tahapan Menulis Awal	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Awal....	15
2.1.4. Dimensi Kemampuan Menulis Awal.....	17
2.2. <i>Art Craft</i>	19
2.2.1. Manfaat <i>Art Craft</i>	21
2.2.2. Teknik <i>Art Craft</i>	22
2.3. Kerangka Berpikir.....	26
2.4. Hipotesis Penelitian	28
III. METODE PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.2. Desain Penelitian	29
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.4.1. Populasi	31

3.4.2. Sampel.....	31
3.5. Definisi Konseptual dan Operasional	32
3.5.1. Definisi Konseptual.....	32
3.5.2. Definisi Operasional.....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.1. Observasi.....	34
3.7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
3.8. Uji Instrumen Penelitian	35
3.8.1 Uji Validitas.....	35
3.8.2 Uji Reliabilitas	37
3.9. Uji Hipotesis	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	12
4.2. Analisis Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	19
4.2.1. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Awal Kelas Eksperimen.....	12
4.2.2 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Awal Kelas Kontrol	13
4.2.3 Data Hasil Observasi Kemampuan Menulis Awal Anak Setelah diberikan Perlakuan (<i>Treatment</i>).....	515
4.2.4. Data Perbandingan Hasil Kemampuan Menulis Awal Anak.....	17
4.3. Hasil Analisis Data.....	19
4.3.1. Hasil Analisis Uji <i>N-Gain Score</i>	21
4.3.2. Hasil Analisis Uji Hipotesis	22
4.4. Pembahasan Penelitian.....	19
V. KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	29
5.2. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian <i>Non-Equivalent Control Grup Design</i>	30
2. Populasi Penelitian.....	31
3. Sampel Penelitian	32
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	34
5. Uji Validitas Kemampuan Menulis Awal Anak (Y).....	35
6. Instrumen Penelitian yang digunakan.....	37
7. Interpretasi Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	38
8. Uji Reliabilitas Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun	39
9. Data Populasi dan Sampel Penelitian	41
10. Nilai Interval Variabel Y	42
11. Rekapitulasi Hasil Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
12. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen.....	49
13. Rekapitulasi Hasil Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	50
14. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol	51
15. Distribusi Interval Dimensi Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar	52
16. Distribusi Interval Dimensi Mengatur Tekanan saat Menulis	54
17. Distribusi Interval Dimensi Menjaga Konsistensi Ukuran Huruf	55
18. Distribusi Interval Dimensi Menulis Kata-Kata Sederhana	57
19. Distribusi Interval Dimensi Menyusun Frasa Pendek	58
20. Distribusi Interval Membuat Kalimat Sederhana	60
21. Kategori Tafsiran efektivitas <i>N-Gain</i>	63
22. Hasil Uji <i>N-Gain Score</i>	63
23. Hasil Uji Hipotesis.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	28
2. Diagram Lingkaran Perbandingan Kemampuan Menulis Awal	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan TK Tunas Permata.....	84
2. Surat Balasan TK Tunas Permata.....	85
3. Surat Izin Penelitian	86
4. Surat Persetujuan Izin Penelitian	87
5. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian.....	88
6. Data Anak Kelas B1 (Siang) TK Tunas Permata	89
7. Data Anak Kelas B2 (Siang) TK Tunas Permata	90
8. Data Anak TK Islam Mutiara Bunda	91
9. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Awal	92
10. Penilaian Sekolah Kelas B1 Siang.....	95
11. Penilaian Sekolah Kelas B2 Siang.....	95
12. Rekapitulasi Penilaian Uji Instrumen	97
13. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	98
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	101
15. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Eksperimen	102
16. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen.....	103
17. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kontrol	104
18. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kontrol	105
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kelas Eksperimen	106
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Tunas Permata	121
21. Hasil Uji <i>N-Gain Score Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	129
22. Hasil Uji <i>Mann Whitney U-Test</i>	130
23. Dokumentasi Observasi	131
24. Dokumentasi <i>Pretest</i>	134
25. Dokumentasi <i>Treatment Art Craft</i>	135
26. Dokumentasi <i>Posttest</i>	140

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, yaitu masa awal kehidupan yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Tahap ini yang menjadi landasan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Menurut Santrock (2011), usia dini merupakan masa emas (*golden age*), ketika stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kecerdasan dan keterampilan anak. Sementara itu, menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget (1964), anak usia 2–7 tahun berada pada tahap pra-operasional. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan menggunakan simbol untuk melambangkan objek dan peristiwa. Mereka juga mulai mengembangkan keterampilan berbahasa, meniru, membayangkan, serta menunjukkan keingintahuan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran di usia dini harus dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh dan menyenangkan.

Keterampilan dasar yang harus dikembangkan seorang anak sebelum belajar menulis adalah koordinasi tangan-mata dan memegang pensil. Ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), kemampuan menulis termasuk dalam aspek perkembangan bahasa ekspresif. Anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menggunakan alat tulis dengan benar, menulis namanya sendiri, menyalin huruf atau kata, serta menyampaikan ide melalui gambar atau tulisan sederhana. Proses ini

berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus, konsentrasi, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas.

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak, baik aspek nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik maupun seni. Aspek motorik merupakan salah satu aspek penting yang perlu dioptimalkan. Aspek motorik mencakup motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar melibatkan keterampilan otot-otot besar, seperti penggunaan kaki untuk berjalan dan berlari, serta pergerakan yang melibatkan koordinasi semua anggota tubuh. Keterampilan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, terutama dalam melibatkan koordinasi dan kemampuan jari secara efektif bersama dengan penglihatan seperti penggunaan tangan dalam menulis dan menggambar. Menguasai keterampilan motorik halus tidak hanya meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas mandiri dan membantu diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademis mereka (Yusni, 2024). Maka dari itu, perkembangan kemampuan menulis awal merupakan salah satu aspek penting dalam literasi anak usia dini. Pada usia 5–6 tahun, anak-anak mulai memperlihatkan kemampuan menulis mereka, ini yang menjadi dasar bagi keterampilan literasi mereka di masa mendatang. Kemampuan ini mencakup pengenalan huruf, menulis nama, dan mulai menulis kata-kata sederhana.

Kemampuan menulis awal merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak usia dini. Pada usia 5–6 tahun, anak seharusnya mulai mengenal huruf, menulis nama, serta merangkai kata-kata sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Rakima dan Wulandari (2022) yang menegaskan bahwa kemampuan menulis awal pada anak usia dini lebih difokuskan pada aktivitas dasar, seperti menulis huruf dan angka, membuat garis, serta coretan-coretan lain sebagai bentuk eksplorasi awal terhadap tulisan. Sejalan dengan itu, pengembangan kemampuan menulis pada anak merupakan suatu proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam proses ini, anak secara perlahan menguasai berbagai

aspek keterampilan menulis, mulai dari cara memegang alat tulis dengan tepat, membuat goresan yang terarah, mengenali serta membentuk huruf, merangkai kata menjadi kalimat, hingga mampu menyusun teks yang bermakna (Permatasari dan Susijati, 2022). Maka dari itu, jika kemampuan ini tidak dikembangkan dengan optimal, anak dapat mengalami kesulitan dalam menyalin, menebalkan, menjiplak, dan melengkapi huruf, kata, angka, gambar, atau simbol.

Kemampuan menulis awal sering kali menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Kemampuan ini dianggap sebagai indikator penting kesiapan anak untuk memasuki pendidikan formal. Membaca, menulis dan berhitung merupakan hal yang paling mendasar yang harus diajarkan kepada setiap anak karena calistung menjadi modal utama yang harus dimiliki anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui membaca, seseorang dapat lebih mudah menyerap informasi, kegiatan menulis membantu melatih motorik halus di sekitar tangan/jari, sedangkan berhitung dapat meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menulis masih terbatas pada penggunaan media seperti papan tulis, buku tulis, dan buku majalah siswa. Guru cenderung tidak memanfaatkan media atau permainan yang dapat menstimulasi kemampuan menulis awal secara optimal. Pendekatan tradisional dalam pembelajaran menulis juga sering kali menekankan pada pengulangan dan latihan, yang kurang menarik bagi anak dan dapat menyebabkan kebosanan. Oleh karena itu, diperlukan strategi alternatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga mempertahankan minat anak dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2024 di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung, menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal mayoritas anak usia 5–6 tahun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat saat melakukan proses pembelajaran menulis, banyak anak mengalami berbagai

kesulitan. Kesulitan tersebut di antaranya, anak masih kesulitan menggenggam pensil dengan benar, yaitu anak belum menguasai pegangan *tripod* (menggunakan ibu jari, telunjuk dan jari tengah), menekan pensil terlalu kuat atau terlalu lemah, menjaga konsistensi ukuran huruf, seperti menulis huruf dengan ukuran yang tidak sejajar (huruf terlalu kecil atau terlalu besar), menulis huruf dengan terbalik, seperti menulis huruf “a” atau “e” secara terbalik, menulis huruf “b” sebagai “d”, huruf “p” sebagai “q” atau sebaliknya dan kesulitan menulis di dalam garis.

Ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa anak usia dini kerap mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Azis dan Adila (2020), mengungkapkan bahwa salah satu bentuk kesulitan tersebut adalah tulisan anak yang buruk dan sulit dibaca sehingga menghambat proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Ningsih (2020), menyatakan bahwa kesulitan menulis juga dapat disebabkan oleh gangguan *Developmental Coordination Disorder* (DCD) atau kurangnya kemampuan motorik, yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menggenggam alat tulis dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik memiliki peran penting bagi keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan menulis. Jika masalah ini dibiarkan, hal tersebut dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri anak dalam menulis, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik mereka di masa mendatang. Maka dari itu, kesulitan-kesulitan ini memerlukan perhatian khusus dan stimulasi yang tepat untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki fondasi menulis yang kuat bagi prestasi akademik dan perkembangan literasi mereka di masa depan (Sanjiwani dan Ambara, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis awal. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang efektif sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga untuk menjaga minat anak selama proses belajar. Untuk menstimulasi kemampuan tersebut, dibutuhkan pendekatan

yang kreatif dan bervariasi, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran berbasis seni kerajinan (*art craft*).

Kegiatan seni kerajinan atau *art craft* merupakan aktivitas bermain yang melibatkan anak dalam proses membentuk dan menciptakan suatu karya atau kerajinan (Azhima, 2019). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan tentang pengaruh kegiatan *art craft* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun oleh Puryanti dan Isnaningsih (2022), yaitu *art craft* adalah salah satu aktivitas stimulasi motorik yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak dapat terlibat dalam permainan kreatif yang merangsang mereka untuk mengekspresikan perasaan. Aktivitas seni dan kerajinan juga memberikan anak kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai media, yang tidak hanya merangsang kreativitas mereka tetapi juga membantu mereka merasa lebih nyaman dan tepat dalam menggunakan alat tulis.

Dalam pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran yang mengintegrasikan seni dan kerajinan (*art craft*) telah banyak digunakan sebagai pendekatan yang menyenangkan dan efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus, kognitif, sosial, dan emosional anak. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan menulis. Namun, meskipun manfaat seni dan kerajinan terhadap perkembangan motorik halus telah diakui, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas bagaimana kegiatan ini dapat memengaruhi kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan *art craft* memiliki dampak yang signifikan untuk menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun. Namun, pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal pada anak usia 5–6 tahun, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh

art craft terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun. Dengan mengintegrasikan kegiatan *art craft* dalam proses belajar menulis, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Anak masih kesulitan menggenggam pensil dengan benar (belum menguasai pegangan *tripod* menggunakan ibu jari, telunjuk dan jari tengah).
2. Anak menekan pensil terlalu kuat atau terlalu lemah.
3. Anak belum bisa menjaga konsistensi ukuran huruf, seperti menulis huruf dengan ukuran yang terlalu kecil atau terlalu besar (tidak sejajar).
4. Anak menulis huruf dengan terbalik, seperti menulis huruf “a” atau “e” secara terbalik, menulis huruf “b” sebagai “d”, huruf “p” sebagai “q” atau sebaliknya.
5. Anak kesulitan menulis di dalam garis.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian pada permasalahan pokok yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada *art craft* dan kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat serta berkontribusi dalam menstimulasi kemampuan menulis awal anak melalui penerapan *art craft* pada kegiatan pembelajaran di kelas.

1.6.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, lembaga PAUD, dan peneliti lain.

a. Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai motivasi serta referensi ide kreatif yang menarik untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran anak di kelas dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam mengembangkan kemampuan menulis awal anak.

b. Lembaga PAUD

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi masukan positif bagi lembaga penyelenggara pendidikan taman kanak-kanak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis awal anak.

c. Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan bahan referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *art craft* maupun kemampuan menulis awal anak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Menulis Awal

Menulis bukan sekadar aktivitas motorik, melainkan merupakan keterampilan kompleks yang mencakup unsur kognitif, linguistik, sensorik, dan motorik. Menurut Bredekamp dan Copple (2009), pembelajaran yang efektif pada anak usia dini adalah pembelajaran yang bersifat konkret, interaktif, dan melibatkan kegiatan yang bermakna. Selain itu, masa anak usia dini juga merupakan waktu yang sangat penting untuk menanamkan dasar-dasar literasi, salah satunya adalah kemampuan menulis awal. Menurut *High Scope Child Observation Record* (dalam COR-*Advantage*, 2012), aktivitas menulis di taman kanak-kanak dikenal dengan istilah menulis awal atau menulis dini. Aktivitas ini ditunjukkan melalui aktivitas menulis kata-kata sederhana, menyusun frasa pendek, hingga membuat kalimat sederhana, meskipun struktur kalimatnya belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, stimulasi terhadap kemampuan menulis awal pada anak usia 5–6 tahun perlu dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar tidak menimbulkan beban pada anak.

Kemampuan menulis awal merupakan salah satu tahap penting dalam perkembangan literasi dasar anak usia dini, karena pada tahap ini anak mulai mengenal, memahami, dan berinteraksi dengan tulisan. Berdasarkan penjelasan dari *The OT Toolbox* (2020), anak berusia 5–6 tahun idealnya telah mengembangkan kemampuan menggenggam pensil dengan teknik *dynamic tripod grasp*, yaitu memegang pensil menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, sementara jari tengah berfungsi sebagai tumpuan. Pola genggaman ini mendukung gerakan menulis yang lebih akurat dan efisien. Namun, *Kid Sense Child Development* (2020), menyatakan bahwa sebelum anak dapat

menulis dengan lancar, mereka perlu menguasai kemampuan mengatur tekanan saat menulis, menjaga konsistensi ukuran huruf, serta mengembangkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan motorik. Keterampilan ini penting untuk memastikan tulisan mudah dibaca dan untuk menghindari kelelahan pada tangan saat menulis.

Perkembangan kemampuan menulis awal ini melibatkan berbagai aspek, seperti keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan gerakan tangan dan jari saat memegang alat tulis. Aspek kognitif yang mencakup pemahaman hubungan antara bunyi dan simbol, serta pengenalan dan pembentukan huruf. Aspek sosial, terlihat dari keterlibatan anak dalam aktivitas menulis yang dapat membangun rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Aktivitas ini mencakup berbagai upaya anak dalam mencoba berbagai teknik menulis, seperti membuat bentuk lekukan dan garis yang menyerupai huruf, meniru tulisan atau huruf yang sudah mereka kenal, menuliskan nama sendiri, menuliskan beberapa kata atau frasa pendek, hingga menyusun frasa atau kalimat yang lebih kompleks (Prastiyanti dan Fachrurrazi, 2020). Seluruh komponen tersebut menjadi fondasi penting dalam proses perkembangan literasi secara menyeluruh.

Kemampuan menulis awal pada anak usia dini tercermin melalui berbagai aktivitas sederhana, hal ini sejalan dengan pendapat Rakima dan Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa menulis awal pada anak lebih berfokus pada aktivitas dasar seperti menulis huruf dan angka, membuat garis, serta coretan lainnya sebagai bentuk eksplorasi awal terhadap tulisan. Pengembangan kemampuan menulis pada anak merupakan proses yang bertahap dan berkesinambungan, di mana anak secara perlahan menguasai berbagai aspek menulis, mulai dari cara memegang alat tulis dengan benar, membuat goresan yang terarah, mengenali serta membentuk huruf, merangkai kalimat, hingga menyusun teks yang bermakna (Permatasari dan Susijati, 2022). Karena pada usia 5–6 tahun, anak umumnya mulai

menunjukkan ketertarikan dan kesiapan untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara lebih terarah.

Keterampilan dasar yang harus dikembangkan seorang anak sebelum belajar menulis adalah koordinasi tangan-mata dan memegang pensil. Ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), kemampuan menulis termasuk dalam aspek perkembangan bahasa ekspresif. Anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menggunakan alat tulis dengan benar, menulis namanya sendiri, menyalin huruf atau kata, serta menyampaikan ide melalui gambar atau tulisan sederhana. Proses ini berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus, konsentrasi, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas.

Namun, di lapangan tidak semua anak usia 5–6 tahun mampu mengembangkan kemampuan menulis awal mereka sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini kerap mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Azis dan Adila (2020), mengungkapkan bahwa salah satu bentuk kesulitan tersebut adalah tulisan anak yang buruk dan sulit dibaca sehingga menghambat proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Ningsih (2020), menyatakan bahwa kesulitan menulis juga dapat disebabkan oleh gangguan *Developmental Coordination Disorder* (DCD) atau kurangnya kemampuan motorik yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menggenggam alat tulis dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik memiliki peran penting dalam keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Kemampuan menulis awal pada anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan literasi, di mana anak mulai memahami dan berinteraksi dengan tulisan. Tahap ini melibatkan berbagai keterampilan, termasuk motorik halus, seperti mengendalikan gerakan tangan dan jari saat memegang alat tulis, kognitif, seperti memahami hubungan antara bunyi dan simbol serta mengenali dan mereproduksi bentuk huruf, dan sosial,

seperti partisipasi dalam kegiatan menulis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi. Semua aspek ini menjadi dasar utama dalam perkembangan literasi anak.

2.1.1. Tujuan Menulis Awal

Menulis awal memiliki beberapa tujuan penting yang mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan sosial anak. Berikut beberapa tujuan menulis awal.

1. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Menulis membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk mengontrol alat tulis. Menurut Case-Smith dan O'Brien (2015), keterampilan menulis awal membantu memperkuat otot-otot kecil tangan dan jari, yang penting untuk aktivitas menulis, menggambar, dan mengancingkan baju. Aktivitas ini melatih koordinasi tangan dan mata, yang penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari.

2. Pengenalan Huruf dan Kata

Melalui menulis, anak belajar menghubungkan suara dengan simbol, yang merupakan langkah awal dalam proses literasi. Sejalan dengan hal itu, Tompkins (2016) menyatakan bahwa menulis awal mendukung perkembangan kemampuan berpikir logis, mengenal simbol, serta memahami hubungan antara bunyi dan huruf (fonem dan grafem). Melalui menulis juga anak mulai mengenal huruf dan kata, yang merupakan dasar untuk kemampuan membaca di masa depan.

3. Ekspresi Diri

Menulis memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka. Christie dan Roskos (2018), mengemukakan bahwa menulis awal memungkinkan anak mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka, baik melalui gambar, simbol, maupun

tulisan sederhana. Menulis awal dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kreatif.

4. Peningkatan Kepercayaan Diri

Ketika anak berhasil menulis, mereka merasa bangga dan percaya diri, yang dapat meningkatkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Pengalaman positif dalam menulis dapat membangun sikap positif terhadap pembelajaran.

5. Persiapan untuk Pembelajaran Formal

Menulis awal mempersiapkan anak untuk pembelajaran formal di sekolah, di mana keterampilan menulis akan lebih dibutuhkan. Anak yang memiliki dasar menulis yang baik akan lebih siap untuk belajar menulis kalimat dan paragraf.

Kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, anak dapat berkembang secara menyeluruh dan siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

2.1.2 Tahapan Menulis Awal

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan literasi yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan menulis awal merupakan bagian dari perkembangan literasi dasar anak usia dini. Menulis tidak hanya sekadar aktivitas motorik, tetapi juga merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan aspek kognitif, linguistik, sensorik, dan motorik. Kemampuan ini mencakup aktivitas menggenggam alat tulis, membentuk huruf, menyalin kata, menulis nama, hingga menyusun kalimat sederhana.

Pada usia 5–6 tahun, anak sudah mulai menunjukkan ketertarikan dan kesiapan untuk mengembangkan keterampilan ini. Namun,

dalam melatih anak menulis, guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor, terutama usia, karena perkembangan kognitif anak berlangsung bertahap. Menurut Jean Piaget (1964), tahapan perkembangan kognitif terbagi dalam beberapa fase menurut usianya, mulai dari tahap sensorimotor (0–2 tahun), pra-operasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun), hingga operasional formal (11 tahun ke atas). Setiap tahap ini memengaruhi cara anak belajar menulis. Oleh karena itu, sebelum mengajarkan menulis guru maupun orang tua perlu memahami tahapan perkembangan menulis anak, khususnya pada usia dini.

Tahapan menulis menurut Direktorat PAUD Kemendikbud, sebagai berikut.

1. *Scribble stage* (tahap coretan awal).
Anak mulai suka mencoret-coret, baik itu di kertas, di lantai, di dinding, atau apa saja yang di anggapnya dapat ditulis.
2. *Linear repetitive stage* (tahap pengulangan secara linier).
Anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Tulisan yang di hasilkan anak seperti membuat gambar rumput.
3. *Random letter stage* (tahap menulis secara random).
Anak belajar tentang tulisan yaitu tulisan yang dibuat sudah berbentuk huruf, walaupun huruf yang muncul masih acak.
4. *Letter name writing or Phonetic writing stage* (tahap menulis tulisan nama).
Anak mulai menghubungkan antara tulisan dan bunyi.

Adapun tahapan perkembangan menulis awal menurut Christie (1990) adalah sebagai berikut.

1. Tahap mencoret (*scribbling*), anak mencoret bebas sebagai ekspresi tanpa bentuk yang jelas.
2. Tahap meniru bentuk (*linear repetitive*), anak mulai meniru bentuk tulisan, sering kali berupa goresan linier.
3. Tahap menulis acak (*pseudo writing*), anak menciptakan bentuk huruf atau tulisan acak yang belum bermakna.
4. Tahap menulis nama, anak mulai bisa menulis namanya sendiri dengan bentuk yang dikenalnya.
5. Tahap menulis kata/kalimat, anak dapat menyalin dan menulis kata atau kalimat sederhana.

Sedangkan tahapan menulis anak usia dini menurut Darnis (2018), terdiri dari 5 tahapan berikut.

- 1) Tahap mencoret (usia 2.5 tahun–3 tahun)
- 2) Tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun)
- 3) Tahap menulis secara acak (usia 4–5 tahun)
- 4) Tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun)
- 5) Tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun)

Kemampuan menulis awal sangat dipengaruhi oleh kesiapan motorik halus anak, pengalaman visual, stimulasi lingkungan, serta motivasi dan kenyamanan anak dalam berekspresi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi, dan sesuai tahap perkembangan menjadi sangat penting dalam mengembangkan keterampilan ini. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani kebutuhan perkembangan anak dalam menulis dengan cara yang menyenangkan dan merangsang keterampilan dasar menulis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan *art craft*, yang mengombinasikan aspek kreativitas, sensorik, dan motorik halus.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Awal

Perkembangan kemampuan menulis awal pada anak usia 5–6 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal dapat dipengaruhi oleh kematangan motorik halus dan motivasi anak dalam belajar menulis. Sementara itu, faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang sekitar anak. Hal ini sejalan dengan Nada (2024), yang menyatakan bahwa keterampilan menulis awal seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya motivasi belajar anak dan metode pengajaran yang monoton oleh guru akan memengaruhi kemampuan menulis awal anak. Jika guru menggunakan metode dan media yang tidak terlalu menarik, anak akan bosan dalam pembelajaran.

Kemampuan menulis awal pada anak usia 5–6 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Para ahli menyatakan

bahwa perkembangan menulis bukan hanya kemampuan motorik, melainkan proses kompleks yang melibatkan aspek biologis, kognitif, lingkungan, dan emosional. Berikut faktor-faktor pentingnya: Faktor pertama adalah perkembangan motorik halus, yaitu kemampuan anak menggerakkan otot-otot kecil pada jari dan pergelangan tangan yang menjadi dasar untuk memegang alat tulis, mengontrol arah gerakan, serta membentuk huruf secara stabil. Anak yang memiliki motorik halus baik cenderung lebih mudah mengontrol tulisan mereka (Puryanti & Isnaningsih, 2022). Faktor kedua adalah koordinasi visual-motorik, yaitu kemampuan mengoordinasikan penglihatan dengan gerakan tangan. Kemampuan ini sangat penting dalam meniru bentuk huruf, menyalin pola, serta menempatkan tulisan secara proporsional di atas garis.

Faktor berikutnya adalah perkembangan bahasa, khususnya pemahaman simbol, kosakata, dan kemampuan mengenali huruf. Anak yang lebih banyak terekspos pada aktivitas literasi memiliki kesadaran huruf yang lebih baik sehingga lebih siap memasuki tahapan menulis awal (Christie, 1990). Selanjutnya, stimulasi lingkungan juga memegang peran penting. Anak yang mendapatkan pengalaman belajar yang kaya, bervariasi, dan bermakna akan menunjukkan perkembangan menulis lebih cepat dibanding anak yang kurang terstimulasi. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk penggunaan media konkret dan kegiatan berbasis proyek, terbukti meningkatkan kesiapan menulis anak (Bredekamp & Copple, 2009).

Faktor lain yang turut berpengaruh adalah motivasi dan minat anak. Gunning (2010) menjelaskan bahwa motivasi dapat meningkatkan intensitas latihan, usaha, dan ketekunan anak dalam menulis. Anak yang merasa senang dengan kegiatan menulis atau aktivitas yang mendukungnya akan lebih cepat mengalami kemajuan. Selain itu, kesiapan emosional dan kemampuan fokus juga berkontribusi terhadap kemampuan menulis awal.

Dengan demikian, kemampuan menulis awal tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi merupakan hasil dari keterpaduan antara kesiapan biologis, kognitif, emosional, serta dukungan lingkungan yang tepat. Upaya pengembangan kemampuan menulis awal perlu dilakukan melalui stimulasi yang sistematis, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan agar anak dapat mencapai kompetensi menulis secara optimal.

2.1.4. Dimensi Kemampuan Menulis Awal

Dimensi kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun menurut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), Christie (1990) dan *High Scope Child Observation Record* (dalam COR-*Advantage*, 2012) adalah sebagai berikut.

1. Dimensi menggunakan alat tulis dengan benar

Dimensi ini menekankan kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan cara yang tepat, stabil, dan nyaman. Anak usia 5–6 tahun biasanya sudah mampu menggunakan *tripod grasp*, yaitu pegangan tiga jari yang menjadi dasar penting untuk menulis dengan kontrol yang baik. STPPA menegaskan bahwa anak perlu mampu menggunakan alat tulis secara benar sebagai bagian dari kesiapan literasi. Menurut Christie (1990), kemampuan menggenggam alat tulis mendukung proses produksi huruf yang lebih terarah dan minim kesalahan. *High Scope* juga menilai keterampilan ini sebagai indikator kesiapan menulis yang berkaitan langsung dengan perkembangan motorik halus.

2. Mengatur tekanan saat menulis

Dimensi ini menunjukkan kemampuan anak dalam mengontrol tekanan tangan ketika menulis di kertas tidak terlalu tebal atau terlalu tipis. Kemampuan mengatur tekanan merupakan bagian dari perkembangan motorik halus dan kontrol otot tangan. Anak dengan kontrol tekanan yang baik dapat menulis lebih stabil,

tidak mudah lelah, dan menghasilkan tulisan yang lebih jelas. Christie (1990) menjelaskan bahwa kontrol tekanan merupakan salah satu kemampuan yang berkembang setelah anak melalui tahap *scribbling* menuju tahap *pseudo writing*. *High Scope* menilai kemampuan ini sebagai bagian dari indikator fisik motorik yang mendukung kegiatan literasi.

3. Menjaga konsistensi ukuran huruf

Dimensi ini mencakup kemampuan anak menulis huruf dengan ukuran yang relatif seragam, tidak terlalu besar atau kecil, dan dapat ditempatkan dengan proporsional pada garis atau ruang tulisan. Pada usia 5–6 tahun, anak mulai memahami konsep bentuk dan ukuran huruf sebagai simbol yang memiliki makna. STPPA memasukkan kemampuan ini dalam aspek bahasa ekspresif, di mana anak diharapkan mampu meniru dan menulis huruf secara konsisten. Christie (1990) menyatakan bahwa konsistensi ukuran huruf menandai perkembangan kesadaran grafem anak. *High Scope* juga menyebutkan bahwa proporsi dan konsistensi tulisan merupakan indikator penting perkembangan literasi tertulis.

4. Menulis kata-kata sederhana

Dimensi ini menunjukkan kemampuan anak menulis kata yang dikenalnya, seperti nama sendiri, nama benda sederhana, atau kata yang sering digunakan sehari-hari. Pada tahap ini, anak telah melewati tahapan *scribbling* dan *pseudo writing* dan mulai memasuki pemahaman fungsional tentang tulisan. STPPA menegaskan bahwa anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menulis nama dan menyalin beberapa kata. Menurut Christie (1990), kemampuan menulis kata sederhana menunjukkan bahwa anak telah memahami hubungan huruf dan bunyi. *High Scope* juga menjadikan kemampuan ini sebagai indikator literasi yang mengukur perkembangan simbolik dan fonologis anak.

5. Menyusun frasa pendek

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan anak menuliskan dua atau lebih kata yang membentuk frasa sederhana, misalnya “rumah saya” atau “bola merah”. Pada tahap ini, anak mulai memahami bahwa tulisan tidak berdiri sendiri tetapi dapat dirangkai menjadi frasa bermakna. Christie (1990) menyebut bahwa tahapan ini merupakan bagian dari perkembangan menuju kompetensi literasi awal, di mana anak mulai menyadari struktur bahasa dalam bentuk tulisan. *High Scope* memasukkan kemampuan menyusun frasa sebagai indikator tulisan yang lebih kompleks dari sekadar menyalin huruf atau kata.

6. Membuat kalimat sederhana

Dimensi ini merupakan tahap lebih tinggi dalam kemampuan menulis awal, di mana anak dapat menuliskan kalimat pendek dengan struktur dasar, misalnya “Ini bola saya” atau “Saya suka kucing”. Dimensi ini menunjukkan bahwa anak telah menguasai beberapa aspek literasi awal: koordinasi motorik, penguasaan huruf, pemahaman kata, serta kemampuan menyusun makna dalam bentuk kalimat. STPPA menyebut bahwa anak usia 5–6 tahun dapat menyampaikan gagasan melalui tulisan sederhana atau kombinasi gambar dan tulisan. Christie (1990) menjelaskan bahwa tahap ini menunjukkan integrasi penuh antara kemampuan simbolik, bahasa, dan representasi tulisan. *High Scope* menilai kemampuan ini sebagai salah satu indikator tingkat lanjut dalam literasi emergen (*emergent literacy*) yang merupakan tahap awal perkembangan kemampuan membaca dan menulis pada anak yang terjadi sebelum mereka diajarkan membaca dan menulis secara formal.

2.2. *Art Craft*

Art Craft merupakan kegiatan kreatif yang menggabungkan aspek seni (*art*) dan kerajinan (*craft*) dalam proses pembelajarannya untuk menghasilkan

suatu karya. Menurut Edward (2015), *art craft* merupakan media yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri, membangun imajinasi, serta menuangkan ide dan emosi melalui berbagai bahan dan teknik seni. Menurut Azhima (2019), *art craft* atau seni kerajinan adalah aktivitas bermain yang melibatkan anak dalam proses membentuk dan menciptakan suatu karya.

Art craft atau seni dan kerajinan adalah kegiatan yang melibatkan proses kreatif di mana anak-anak dapat menciptakan karya seni menggunakan berbagai bahan dan teknik. Menurut Craft (2002), aktivitas seni dan kerajinan tidak hanya merangsang imajinasi dan kreativitas anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kontrol gerak halus yang dibutuhkan dalam menulis. *Art craft* memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas, tanpa tekanan, sekaligus melatih fokus, kesabaran, dan koordinasi motorik halus. Sejalan dengan Isbell dan Raines (2019), yang menyatakan bahwa kegiatan *art craft* membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas seperti menggunting, menempel, menggambar, dan mewarnai. Selain itu, *art craft* juga melatih fokus, koordinasi, serta kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah.

Kegiatan *art craft* yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Ini sejalan dengan Puryanti dan Isnaningsih (2022) yang memaparkan bahwa *art craft* atau seni kerajinan adalah salah satu aktivitas stimulasi motorik yang menyenangkan. Melalui *art craft*, anak dilatih untuk membangun rasa percaya diri dan kebanggaan atas apa yang mereka lihat dan lakukan, sehingga hal-hal yang sulit diungkapkan dengan kata-kata dapat diekspresikan melalui karya yang mereka ciptakan. Hayati (2012), mengungkapkan bahwa kegiatan kreatif ini menjadi salah satu cara untuk mendorong anak belajar mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan cara pandang mereka terhadap lingkungan sekitar. Semua aktivitas tersebut berkaitan langsung dengan latihan motorik halus, yang menjadi dasar penting dalam keterampilan menulis awal anak.

2.2.1. Manfaat *Art Craft*

Kegiatan seni kerajinan (*art craft*) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Melalui aktivitas ini, anak dapat meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas anak. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Steiner (dalam Paz, 1978), sebagai pendiri pendidikan Waldorf, menekankan pentingnya peran seni dalam pendidikan anak usia dini. Dalam pendekatan Waldorf, seni dipandang sebagai bagian penting dalam kurikulum yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap dunia di sekitar anak (Vohra dan Ramesh, 2023). Selain itu, *art craft* juga membantu anak memahami konsep dasar seperti warna, bentuk, dan pola, sekaligus menjadi sarana untuk mengekspresikan serta mengelola emosi mereka.

Art craft atau seni kerajinan bagi anak usia dini memiliki beberapa manfaat utama. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari *art craft*.

- 1) Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus
 - a. Melalui aktivitas seperti menggambar, memotong, dan mewarnai, anak-anak dapat melatih kelenturan serta kekuatan jari dan tangan mereka.
 - b. Koordinasi antara tangan dan mata juga semakin terasah, yang berguna dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis dan mengancingkan baju.
- 2) Meningkatkan Kreativitas
 - a. Kegiatan seni memberi anak kebebasan untuk berimajinasi dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik.
 - b. Anak terbiasa berpikir kreatif dan menemukan solusi baru dalam berbagai situasi.

3) Meningkatkan Kemampuan Sosial

- a. Saat dilakukan bersama teman, *art craft* mengajarkan anak untuk bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan baik.
- b. Anak juga lebih percaya diri saat menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

4) Mengenalkan Konsep Dasar

- a. Melalui aktivitas seni, anak belajar mengenali warna, bentuk, dan tekstur yang menjadi dasar dalam pembelajaran seni dan sains.
- b. Anak juga mulai memahami konsep matematika sederhana, seperti pola dan ukuran.

5) Menyalurkan dan Mengelola Emosi

- a. Seni menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan mereka, baik itu kebahagiaan, kesedihan, atau frustrasi.
- b. Dengan menyalurkan emosinya melalui seni, anak dapat belajar memahami dan mengelola perasaan mereka dengan lebih baik.

Dengan berbagai manfaat tersebut, *art craft* tidak hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga berperan besar dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

2.2.2. Teknik *Art Craft*

Berikut adalah teknik yang dapat digunakan dalam penerapan *art craft* untuk menstimulasi kemampuan menulis awal anak.

1. Melukis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), melukis merupakan kegiatan membuat gambar menggunakan pensil, pulpen, atau kuas, baik dengan warna maupun tidak (KBBI, 2024). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan

melukis tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana pengembangan motorik halus dan emosional anak. Frikha dkk. (2023) juga menemukan bahwa aktivitas melukis dengan media visual seperti cat air berkontribusi signifikan terhadap koordinasi mata-tangan dan ketepatan motorik anak. Oleh karena itu, melukis dapat dipandang sebagai aktivitas seni yang memiliki dimensi edukatif bagi anak usia dini.

- a. Melukis gypsum menggunakan media *cotton bud* untuk melatih kontrol tangan dan jari.
- b. Melukis menggunakan teknik *finger painting* untuk mengembangkan koordinasi tangan dan ekspresi kreatif.

2. Menggambar

Menggambar menurut KBBI diartikan sebagai kegiatan membuat gambar dengan pensil, spidol, atau alat lainnya di atas kertas (KBBI, 2024). Menggambar menekankan pada penggunaan garis dan bentuk untuk mengkomunikasikan ide atau pengalaman visual. Berger (2013) menyebutkan bahwa menggambar merupakan proses menemukan makna melalui representasi pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan pandangan Straffon (2024) yang menegaskan bahwa perkembangan keterampilan menggambar anak dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan pembelajaran budaya yang menumbuhkan rasa percaya diri dalam berekspresi visual. Kegiatan menggambar membantu anak membangun kemampuan persepsi visual, kreativitas, serta fondasi awal dalam literasi visual (Winter, 2024). Menggambar menekankan pada penggunaan garis dan bentuk untuk menciptakan karya, menggambar dilakukan menggunakan media pensil, spidol, dan krayon untuk menciptakan karya di atas kertas.

- a. Menggunakan krayon untuk mencetak daun di kertas (teknik ini dikenal sebagai *leaf rubbing* atau menggambar gosok daun).
- b. Menggunakan teknik *doodle art* untuk melatih anak menggambar garis dan bentuk sederhana yang mendukung perkembangan menulis awal.

3. Mewarnai

Mewarnai adalah proses mengisi warna pada area gambar yang sudah ada atau sudah dibuat. Menurut KBBI (2017), mewarnai berarti memberi warna, mengecat, atau menandai suatu objek dengan warna tertentu. Rohiani (2020) menambahkan bahwa kegiatan mewarnai dapat membantu anak menyalurkan emosi dan melatih konsentrasi. Dalam penelitian Janah (2022), kegiatan mewarnai terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan fokus anak usia 5–6 tahun. Lebih lanjut, Suggate dkk. (2024) menjelaskan bahwa aktivitas seperti mewarnai berperan penting dalam mengembangkan koordinasi gerak halus yang berkorelasi dengan kemampuan akademik anak pada tahap awal sekolah.

- a. Mewarnai kipas bergambar hewan menggunakan krayon.
- b. Mewarnai gambar dengan *cotton bud* untuk melatih ketelitian dan kontrol gerakan jari.
- c. Mewarnai menggunakan kertas tisu berwarna yang direkatkan untuk menciptakan efek mozaik.

4. Menganyam

Menganyam merupakan kegiatan menyusun atau menyilangkan bahan seperti pita, kertas, atau serat untuk membentuk pola tertentu. Aktivitas ini melatih anak berpikir sistematis, sabar, dan teliti. Astutik (2024) menjelaskan bahwa kegiatan menganyam di taman kanak-kanak dapat meningkatkan ketekunan dan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Gil-Ruiz

dkk. (2025) menambahkan bahwa kegiatan manipulatif seperti menganyam termasuk dalam kategori *embedded visual-motor learning*, yang mendukung perkembangan persepsi visual dan koordinasi tangan pada masa kanak-kanak awal. Oleh sebab itu, kegiatan menganyam dapat dianggap sebagai bentuk latihan integratif antara fungsi kognitif dan motorik anak.

- a. Menganyam sedotan menjadi gantungan atau pin.
- b. Menganyam kertas warna warni untuk membuat pola anyaman sederhana, melatih koordinasi tangan-mata dan ketelitian.
- c. Menganyam pita untuk latihan menyusun pola.

5. Meronce

Meronce adalah kegiatan menyusun benda-benda berlubang seperti manik-manik atau sedotan ke dalam benang atau tali. Aktivitas ini melatih koordinasi mata dan tangan, serta pola berulang. Menurut Winter (2024), aktivitas seperti meronce memperkuat keterampilan motorik halus yang menjadi dasar bagi kesiapan anak dalam menulis. Selain itu, Gil-Ruiz dkk. (2025) menemukan bahwa kegiatan dengan pola berulang seperti meronce membantu anak mengembangkan pemahaman spasial dan kemampuan fokus. Oleh karena itu, meronce bukan hanya kegiatan seni, tetapi juga latihan kognitif yang mengembangkan keterampilan berpikir logis dan koordinatif.

- a. Meronce manik-manik untuk membuat gelang, kegiatan ini dapat melatih keterampilan jari dan koordinasi gerakan kecil.
- b. Meronce sedotan yang sudah dipotong kecil untuk membuat kalung atau hiasan.

6. Menempel

Menempel merupakan suatu kegiatan merekatkan sebuah benda satu sama lain. Menempel (teknik kolase/menempel) adalah teknik menyusun/ merekatkan berbagai bahan (kertas, kain,

potongan tekstur, kepingan) pada bidang datar sehingga membentuk gambar, pola, atau karya seni (kolase/mozaik). Kegiatan ini mendorong kreativitas, pemahaman bentuk, dan pengenalan tekstur. Frikha dkk. (2023) menegaskan bahwa aktivitas seni berbasis tekstur seperti kolase dapat memperkuat integrasi sensorimotor dan konsentrasi anak usia dini. Dalam konteks pembelajaran anak usia 5–6 tahun, kegiatan menempel dapat dilakukan dengan media sederhana seperti kertas origami atau bahan alam, yang menstimulasi imajinasi visual sekaligus kemampuan manipulatif anak (Gil-Ruiz dkk., 2025).

- a. Menempel kertas warna warni untuk membentuk sebuah pola atau gambar.
- b. Menempel kertas origami untuk membentuk huruf atau angka.
- c. Menempel biji-bijian (kolase biji-bijian) untuk membentuk gambar, kegiatan ini dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak.

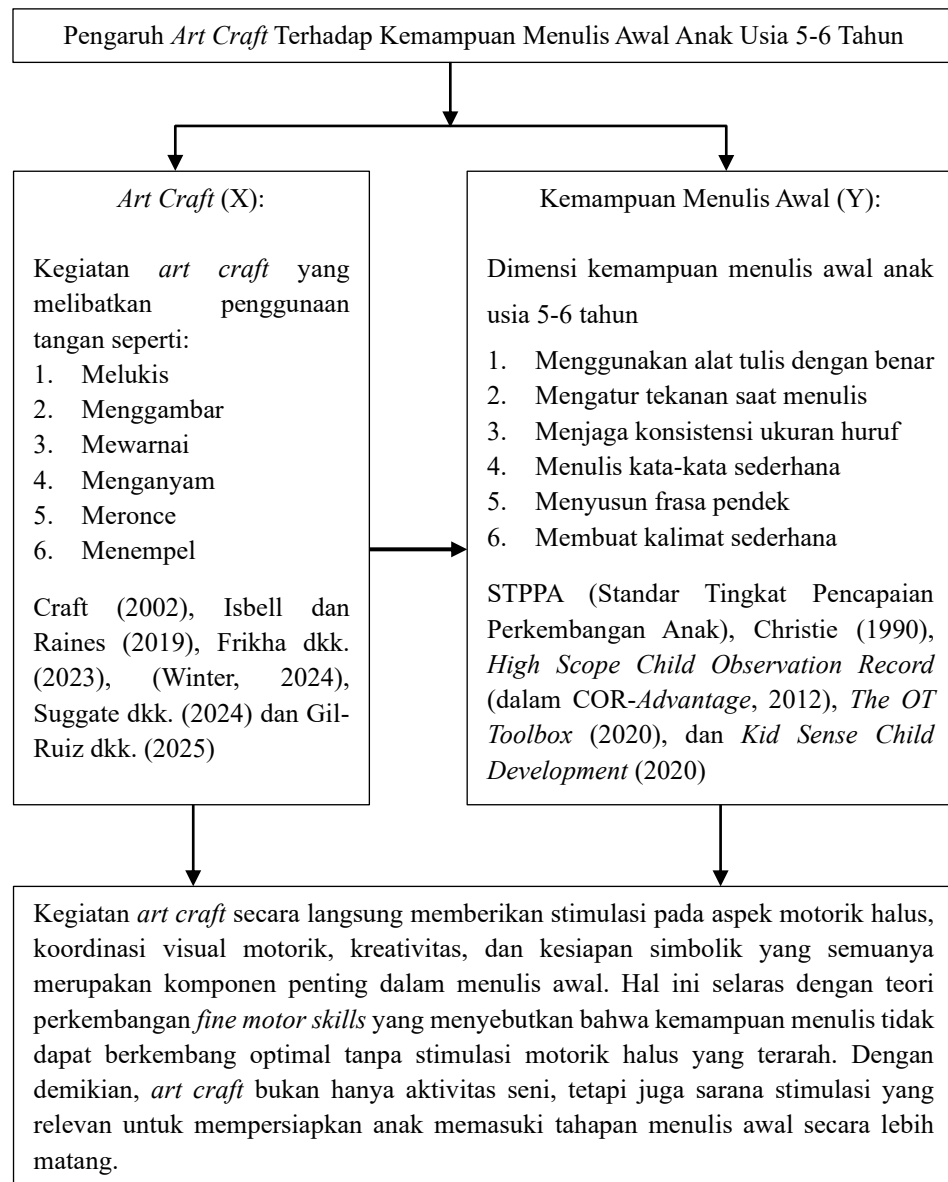
Teknik dan media ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat penting untuk kesiapan menulis awal anak.

2.3. Kerangka Berpikir

Anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5–6 tahun, berada dalam masa perkembangan penting yang membutuhkan stimulasi menyeluruh untuk mengoptimalkan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan di usia ini adalah kemampuan menulis awal, yang tidak hanya melibatkan keterampilan kognitif dan bahasa, tetapi juga keterampilan motorik halus seperti kemampuan menggenggam alat tulis, mengontrol gerakan tangan, dan mengkoordinasikan mata dan tangan.

Kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun meliputi beberapa dimensi berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), Christie (1990), *High Scope Child Observation Record* (dalam COR-*Advantage*, 2012), *The OT Toolbox* (2020), dan *Kid Sense Child Development* (2020), yaitu: menggunakan alat tulis dengan benar, mengatur tekanan saat menulis, menjaga konsistensi ukuran huruf, menulis kata-kata sederhana, menyusun frasa pendek, membuat kalimat sederhana. Setiap dimensi ini menandai kemajuan dalam penguasaan simbol, ekspresi ide, dan kesiapan akademik anak di masa sekolah. Namun, pengembangan kemampuan ini sering kali terhambat oleh kurangnya stimulasi yang tepat, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan dalam penggunaan media yang menarik.

Dalam konteks ini, kegiatan *art craft* menjadi salah satu pendekatan efektif yang mampu menstimulasi kemampuan menulis awal anak secara menyenangkan dan optimal. Melalui aktivitas, seperti melukis, menggambar, mewarnai, menganyam, meronce, dan menempel, anak-anak terlatih untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, memperkuat kontrol tangan, serta memperbaiki koordinasi visual-motorik yang penting dalam proses menulis.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Adanya pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak adanya pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, bentuk kuasi eksperimen (*quasi experiment methode*). Dalam penelitian metode kuasi eksperimental (*quasi-experiment*) ini, seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) dilibatkan untuk menerima perlakuan (*treatment*), tanpa menggunakan pemilihan subjek secara acak (Sanan, 2021). Penelitian ini menerapkan *art craft* guna menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun.

Metode eksperimen menurut Creswell (2016), digunakan untuk menentukan apakah suatu perlakuan memiliki dampak terhadap hasil penelitian. Pengaruh tersebut diukur dengan memberikan perlakuan pada satu kelompok, yang disebut kelompok perlakuan, sementara kelompok lain, yang disebut kelompok kontrol, tidak menerimanya. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perlakuan berpengaruh serta menguji hubungan sebab akibat dalam suatu penelitian.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest*, kemudian kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, diikuti dengan *posttest* untuk mengukur hasilnya.

Rincian mengenai desain *nonequivalent control group design* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Grup Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₃
K	O ₂	-	O ₄

Sumber: Creswell, 2016

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan)
- K : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan)
- : Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan
- X : Penerapan *art craft*
- O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen
- O₂ : *Pretest* pada kelas kontrol
- O₃ : *Posttest* pada kelas eksperimen
- O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

Penelitian ini diawali dengan memilih subjek yang memiliki latar belakang serupa (*homogeny*) melalui pemilihan *non-random*. Selanjutnya, setiap subjek ditempatkan dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan *pretest* untuk memperoleh skor O₁ pada kelompok eksperimen dan O₂ pada kelompok kontrol. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu, sementara kelompok kontrol menerima perlakuan yang berbeda. Setelah perlakuan selesai, dilakukan *posttest* untuk memperoleh skor O₃ pada kelompok eksperimen dan O₄ pada kelompok kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok kemudian dianalisis menggunakan metode statistik guna menentukan perbedaan rata-rata skor dan mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Permata, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 5–6 tahun di TK Tunas Permata, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung. Dengan jumlah 86 anak.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Pagi	Siang	Jumlah
B1	34	17	51
B2	18	17	35
Total			86

3.4.2. Sampel

Sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Lenaini (2021), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-acak yang dilakukan dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih sampel anak usia 5–6 tahun kelas B1 (siang) yang berjumlah 17 anak dan kelas B2 (siang) yang berjumlah 17 anak. Alasan peneliti mengambil kelas B1 (siang) dan B2 (siang) dikarenakan pada kedua kelas tersebut kemampuan menulis awal anak belum berkembang secara optimal sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
B1 Siang	17
B2 Siang	17
Total	34

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1. Definisi Konseptual

a. *Art Craft*

Art craft adalah kegiatan seni kerajinan tangan yang melibatkan anak dalam aktivitas kreatif, seperti menggambar, melukis, menggunting, menempel, meronce, dan merangkai berbagai bahan. Kegiatan ini dirancang untuk merangsang kreativitas, memperkuat koordinasi tangan-mata, serta melatih keterampilan motorik halus anak.

b. Kemampuan Menulis Awal

Kemampuan menulis awal adalah kemampuan anak dalam menggunakan alat tulis untuk membuat simbol atau bentuk huruf, menyalin kata sederhana, dan mengekspresikan ide melalui tulisan. Keterampilan ini mencakup aspek motorik halus, seperti menggunakan pensil dengan benar, mengontrol gerakan tangan, serta menghubungkan simbol dengan makna.

3.5.2. Definisi Operasional

a. *Art Craft*

Kegiatan *art craft* dalam pembelajaran yang melibatkan anak usia 5–6 tahun meliputi berbagai aktivitas kreatif, seperti (1) melukis dengan media cat air menggunakan *cotton bud* dan teknik *finger painting* untuk melatih kontrol tangan dan ekspresi kreatif; (2) menggambar menggunakan krayon, spidol, atau pensil, termasuk teknik *leaf rubbing* dan *doodle art* yang

membantu anak mengenal bentuk dan pola sederhana; (3) mewarnai, dilakukan dengan krayon, *cotton bud* dan kertas tisu berwarna untuk menciptakan efek mozaik serta melatih ketelitian; (4) aktivitas menganyam menggunakan kertas warna-warni, pita dan sedotan bermanfaat untuk meningkatkan koordinasi tangan-mata; (5) meronce, melibatkan penyusunan manik-manik atau potongan sedotan untuk membentuk gelang atau kalung sebagai latihan keterampilan jari; (6) menempel, yang dilakukan menggunakan kertas warna warni, kertas pola atau biji-bijian untuk membentuk huruf, angka, atau gambar, yang sekaligus melatih konsentrasi dan kesabaran anak. Kegiatan dilakukan secara terstruktur selama beberapa pertemuan dengan tujuan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.

b. Kemampuan Menulis Awal

Kemampuan menulis awal mencakup; kemampuan menggunakan alat tulis dengan benar, kemampuan mengatur tekanan saat menulis, menjaga konsistensi ukuran huruf, menulis kata-kata sederhana, menyusun frasa pendek, hingga membuat kalimat sederhana.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi, fakta, atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Proses atau teknik pengumpulan data memerlukan instrumen penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan meneliti permasalahan yang sedang dikaji.

3.6.1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku, interaksi, atau peristiwa secara langsung dengan mengamati objek atau fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai kejadian, tindakan, atau fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya.

3.7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut adalah tabel instrumen penelitian variabel kemampuan menulis awal.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dimensi	Indikator
Menggunakan alat tulis dengan benar	1. Memegang alat tulis dengan posisi jari yang benar. 2. Menggenggam alat tulis dengan posisi tangan yang stabil.
Mengatur tekanan saat menulis	1. Menulis dengan tekanan yang stabil. 2. Tulisan tidak berlubang karena tekanan berlebihan. 3. Tulisan tidak samar karena kurangnya tekanan.
Menjaga konsistensi ukuran huruf	1. Ukuran huruf tidak terlalu besar. 2. Ukuran huruf tidak terlalu kecil. 3. Tulisan huruf sejajar dalam garis.
Menulis kata-kata sederhana	1. Menulis nama sendiri minimal 3 huruf. 2. Menulis nama hewan. 3. Menulis nama benda di sekitar 4. Tulisan anak jelas dan dapat dikenali.
Menyusun frasa pendek	1. Menghubungkan dua kata yang memiliki makna. 2. Menghubungkan tiga kata yang memiliki makna.
Membuat kalimat sederhana	1. Menulis kalimat sederhana terdiri dari dua kata. 2. Menulis kalimat sederhana terdiri dari tiga kata. 3. Kalimat yang ditulis dapat dibaca dan dipahami.

3.8. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan. Adapun pengujian instrumen penelitian meliputi:

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Yusup (2018), validitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mencerminkan variabel yang dimaksud secara akurat. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap mampu menghasilkan data yang benar dan representatif terhadap variabel yang diteliti. Sebaliknya, instrumen dengan validitas rendah belum dapat menggambarkan variabel secara tepat (Zahriyah, 2021). Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menilai secara tepat objek yang akan diukur.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen variabel Y (kemampuan menulis awal) pada 20 anak di TK Islam Mutiara Bunda, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, analisis validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 24.

Tabel 5 Uji Validitas Kemampuan Menulis Awal Anak (Y)

No.	Item	R tabel (N=20, a=0,05)	R Hitung	Keterangan
1.	Memegang alat tulis dengan posisi jari yang benar	0,444	0,631	Valid
2.	Menggenggam alat tulis dengan posisi tangan yang stabil	0,444	0,737	Valid
3.	Menulis dengan tekanan yang stabil	0,444	0,737	Valid

4.	Tulisan tidak berlubang karena tekanan berlebihan	0,444	0,644	Valid
5.	Tulisan tidak samar karena kurangnya tekanan	0,444	0,267	Tidak Valid
6.	Ukuran huruf tidak terlalu besar	0,444	0,679	Valid
7.	Ukuran huruf tidak terlalu kecil	0,444	0,679	Valid
8.	Tulisan huruf sejajar dalam garis	0,444	0,527	Valid
9.	Menulis nama sendiri minimal 3 huruf	0,444	0,527	Valid
10.	Menulis nama hewan	0,444	0,620	Valid
11.	Menulis nama benda di sekitar	0,444	0,738	Valid
12.	Tulisan anak jelas dan dapat dikenali	0,444	0,541	Valid
13.	Menghubungkan dua kata yang memiliki makna	0,444	0,898	Valid
14.	Menghubungkan tiga kata yang memiliki makna	0,444	0,855	Valid
15.	Menulis kalimat sederhana terdiri dari dua kata	0,444	0,855	Valid
16.	Menulis kalimat sederhana terdiri dari tiga kata	0,444	0,721	Valid
17.	Kalimat yang ditulis dapat dibaca dan dipahami	0,444	0,761	Valid

Butir pernyataan yang di uji berjumlah 17 item. Uji validitas instrumen ini diolah dengan bantuan program SPSS 24 dengan taraf signifikan 5% dan jumlah anak 20, maka $r_{\text{tabel}} = 0,444$. Setiap butir soal dinyatakan valid apabila $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, jika nilainya 0,444 atau lebih maka item dinyatakan valid, tetapi apabila nilai kurang

dari 0,444 maka item pernyataan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan data hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada 1 butir pernyataan dari 17 pernyataan yang tidak valid yaitu pada item 5, oleh karena itu peneliti hanya menggunakan 16 item yang dinyatakan valid dalam penelitian. Berikut tabel instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Instrumen Penelitian yang digunakan.

Dimensi	Indikator
Menggunakan alat tulis dengan benar	1. Memegang alat tulis dengan posisi jari yang benar. 2. Menggenggam alat tulis dengan posisi tangan yang stabil.
Mengatur tekanan saat menulis	1. Menulis dengan tekanan yang stabil. 2. Tulisan tidak berlubang karena tekanan berlebihan.
Menjaga konsistensi ukuran huruf	1. Ukuran huruf tidak terlalu besar. 2. Ukuran huruf tidak terlalu kecil. 3. Tulisan huruf sejajar dalam garis.
Menulis kata-kata sederhana	1. Menulis nama sendiri minimal 3 huruf. 2. Menulis nama hewan. 3. Menulis nama benda di sekitar. 4. Tulisan anak jelas dan dapat dikenali.
Menyusun frasa pendek	1. Menghubungkan dua kata yang memiliki makna. 2. Menghubungkan tiga kata yang memiliki makna.
Membuat kalimat sederhana	1. Menulis kalimat sederhana terdiri dari dua kata. 2. Menulis kalimat sederhana terdiri dari tiga kata. 3. Kalimat yang ditulis dapat dibaca dan dipahami.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data secara konsisten. Dengan kata lain, uji reliabilitas menilai kestabilan dan konsistensi hasil

pengukuran. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga sesuai digunakan dalam penelitian lebih lanjut (Zahriyah, 2021). Untuk mengukur reliabilitas skala, angket, atau kuesioner, digunakan rumus *Cronbach's Alpha* di bawah ini dengan menggunakan program SPSS 24.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

α : Reliabilitas instrumen
 k : Jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir
 σ^2_t : Varian total

Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Interpretasi Koefisien *Alpha Cronbach*

Rentang Penilaian	Kriteria
> 0,90	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,50 – 0,70	Cukup
< 0,50	Rendah

Sumber: Arikunto, 2014

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang dibantu oleh program IBM SPSS versi 24. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen yang memiliki skor dalam bentuk skala, bukan skor 1 dan 0. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skala penilaian 1-4, sehingga penggunaan *Alpha Cronbach* sesuai untuk menguji konsistensi internal antar item dalam instrumen tersebut. Uji reliabilitas dilakukan kepada 20 responden anak di TK Islam Mutiara Bunda, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung, dengan hasil yang diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Reliabilitas Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kriteria
0,931	16	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,931. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa item pernyataan tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun dasar keputusan dalam Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* yaitu $> 0,90$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* yaitu $< 0,90$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

3.9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Mann–Whitney U Test*. Uji *Mann–Whitney U Test* adalah salah satu uji statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen, terutama ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji ini mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok berdasarkan peringkat nilai data, bukan nilai mentahnya. Dalam konteks penelitian ini, *Mann–Whitney U* digunakan untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 24, dengan H_a yang diajukan adalah “adanya pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun”. Dan H_0 yang diajukan adalah “tidak adanya pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun”.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS 24 untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. Jika diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Rumus uji *Mann–Whitney U* sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Kemudian, nilai U hitung yang digunakan adalah nilai terkecil dari keduanya:

$$U = \min (U_1, U_2)$$

Keterangan:

- U : Nilai uji *Mann–Whitney U*
 n_1 : Jumlah sampel pada kelas eksperimen
 n_2 : Jumlah sampel pada kelas kontrol
 R_1 : Jumlah peringkat dari kelas eksperimen
 R_2 : Jumlah peringkat dari kelas kontrol

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun yang menggunakan kegiatan pembelajaran berupa *art craft* dan yang tanpa menggunakan kegiatan *art craft* atau hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Dapat dilihat dari hasil perhitungan *N-Gain Score*, nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata berada pada kategori Efektif, sedangkan pada kelas kontrol hanya berada pada kategori Cukup Efektif. Hasil analisis data dan uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa kegiatan *art craft* terbukti mampu memberikan stimulasi yang efektif dan optimal dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung.

5.2 SARAN

1. Kepada Guru

Guru sebagai fasilitator dan mentor anak dalam belajar disekolah disarankan untuk lebih sering mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis *art craft* secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai alternatif kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. *Art craft* tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis awal, tetapi juga mendorong anak untuk aktif di dalam kelas, melatih fokus anak, melatih

koordinasi tangan dan mata serta meningkatkan kreativitas anak dan memberikan anak kebebasan untuk menyalurkan ide dan perasaannya. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan *art craft* yang variatif sesuai dengan minat dan tahap perkembangan anak, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dengan penerapan yang konsisten, kegiatan *art craft* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan menulis awal anak secara optimal.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan serta dukungan nyata terhadap penerapan pembelajaran berbasis *art craft* dengan memastikan tersedianya fasilitas, perlengkapan, dan pengaturan waktu yang memadai. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan ruang bagi guru untuk merancang kegiatan aktif dan kreatif di dalam kelas. Melalui kebijakan yang mendukung, seperti penjadwalan rutin untuk aktivitas *art craft*, pelengkapan alat dan bahan serta pengaturan kelas yang memadai, atau menjalin kemitraan dengan pihak luar, kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kemampuan menulis awal peserta didik.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian serupa dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, jenjang usia yang beragam, atau dengan meneliti kemampuan anak dalam aspek lain. Selain itu, pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) juga dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menggali data secara lebih mendalam, khususnya dalam mengkaji bagaimana proses belajar anak melalui *art craft* dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis awal pada anak usia dini. Selain itu peneliti lain juga bisa untuk memperluas kegiatan kreatif untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, T., & Yildiz, E. (2023). *The effect of visual art activities on fine motor coordination and visual-motor integration in early childhood education*. *Early Child Development and Care*, 193(2), 207–220. <https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2105362>
- Al-Hassan, S. (2024). *Developing fine motor skills through calligraphy art in early childhood education*. *International Journal of Early Childhood Learning*, 31(1), 45–59. <https://www.researchgate.net/publication/391339466>
- Alsubaie, M. A. (2023). *The effects of art-based learning on fine motor development in preschool children*. *Early Child Development and Care*, 193(3), 455–468. <https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2147348>
- Andika, T., Kusmaladewi, K., & Intisari, I. (2022). Pengembangan motorik halus dalam mempersiapkan kemampuan menulis permulaan anak pada kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Sudiang Kota Makassar. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i1.15>
- Arifin, M. (2021). *The effectiveness of collage activities in improving fine motor skills of early childhood*. *Atlantis Press Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 592, 89–95. <https://www.atlantispress.com/article/125941859>
- Astutik, W. N. (2024). *Efforts to improve fine motor skills through weaving activities in young children*. *Etnopedagogi Journal*, 9(2), 44–58. <https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/etnopedagogi/article/view/594/448>
- Azhima, I. (2019). Art and Craft: Kegiatan Menyenangkan untuk Melatih Kerja Sama Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 6–10.
- Azis, M., dan Adila, N. S. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD di Kelompok Bermain Fun Islamic School*. 2(2), 2622–5484. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Bela, L. S., & Wirman, A. (2024). Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 8(2), 118–125. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2226>
- Berger, J. (2013). *Ways of seeing*. Penguin Books.

- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2015). *Vygotskian and post-Vygotskian views on children's play*. *American Journal of Play*, 7(3), 371–388. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1070266.pdf> ERIC
- Bredenkamp, S., dan Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8* (3rd ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Case-Smith, J., dan O'Brien, J. C. (2015). *Occupational Therapy for Children and Adolescents* (7th ed.). St. Louis, MO: Elsevier Mosby.
- Christie, J. F. (1990). Emerging literacy: Young Children Learn to Read and Write. *Young Children*, 45(5), 4–10.
- Christie, J. F., dan Roskos, K. A. (2018). *Play and Literacy in Early Childhood: Research from Multiple Perspectives* (3rd ed.). New York, NY: Routledge.
- Clay, M. M. (1991). *Becoming literate: The construction of inner control*. Auckland, New Zealand: Heinemann. <https://archive.org/details/becomingliterate0000clay>
- COR-Advantage. (2012). *HighScope's Child Observation Record—COR Advantage Aligned with HighScope's Key Developmental Indicators (KDIs)*.
- Craft, A. (2002). *Creativity and Early Years Education: A Lifewide Foundation*. London: Continuum.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01). <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3>
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. Diambil dari akun Instagram resmi.
- Edutopia. (2022). *Early writing activities for preschool children*. Edutopia Educational Foundation. <https://www.edutopia.org/article/early-writing-activities-preschool/>
- Edwards, C., Gandini, L., dan Forman, G. (2015). *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Experience in Transformation*. Santa Barbara, CA: Praeger.
- Eisner, E. W. (2003). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven, CT: Yale University Press. <http://www.jstor.org/stable/41483337>
- Ferreiro, E., & Teberosky, A. (1982). *Literacy before schooling*. Heinemann Educational Books. https://archive.org/details/isbn_9780435082208

- Frikha, M., Alharbi, N., & colleagues. (2023). *Optimizing fine motor coordination, selective attention and visuomotor accuracy through a structured program combining motor exercises and visual art activities*. *Frontiers in Psychology*, 14, 10217286. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.10217286>
- Gil-Ruiz, P., dkk. (2025). *An empirical study of the developmental stages according to embedded visual image teaching aids to assist young children's cognitive and fine motor development*. *Education Sciences*, 15(6), 681. <https://doi.org/10.3390/educsci150600681>
- Gunning, T. G. (2010). *Creating literacy instruction for all students* (10th ed.). Pearson.
- Hayati, N., Nyoman Seriati, N., dan Lusi Nurhayati, dan. (2012). Kegiatan Bermain Berbasis *Art Craft* bagi Anak Usia Dini untuk Mempromosikan Kecintaan pada Lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 152–161.
- Isbell, R., dan Raines, S. C. (2019). *Creativity and The Arts with Young Children*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Janah, S. M. (2022). *Development of early children's fine motor ability through coloring activities*. In *Proceedings of the ICECEM 2022* (pp. xx–xx). EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339373>
- KBBI. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (5th ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- KBBI. (2024). *Arti kata “lukis” dan “gambar”*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/lukis>
- Kid Sense Child Development. (2020). *Handwriting development: What are the building blocks necessary to develop handwriting?* Diambil dari <https://www.childdevelopment.com.au>
- Kumalasari, S., Tjahjono, E., & Adinugroho, A. (2024). *Stimulasi motorik halus untuk meningkatkan kesiapan menulis siswa TK*. *Keluwih: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 6816. <https://doi.org/10.24123/soshum.v5i1.6816>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative and Mental Growth* (8th ed.). New York, NY: Macmillan. https://archive.org/details/creativementalgr0000lowe_n9n5
- Montessori, M. (1967). *The Discovery of the Child*. New York, NY: Ballantine Books. https://archive.org/details/discoveryofchild0000mari_n4f6
- Nada, Q. (2024). *Analisis Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Kelompok B di RAM Salafiyah Simbang Kulon*. *Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/index>

- NAEYC (National Association for the Education of Young Children). (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8* (3th ed.). Washington, DC: NAEYC. https://archive.org/details/developmentallya0000unse_e7t5
- Ningsih, R. W. (2020). *Kesulitan Menggenggam pada Proses Belajar Menulis dan Membaca Anak DCD*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Pagliarini, E., Riva, G., & Tressoldi, P. (2024). *Handwriting in primary school: Comparing standardized tests and evaluating impact of grapho-motor parameters*. *Frontiers in Psychology*, 15, 1384–1396. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1376912>
- Pambudi, M. E. D., Anugrahni, M. C., & Anugrahana, A. (2024). Pentingnya stimulasi motorik halus untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak TK B. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 479–488. https://repository.usd.ac.id/52788/1/12412_Pentingnya%2Bstimulasi%2Bmotorik%2Bhalus.pdf
- Paz, O. (1978). The Philosophy of Freedom. *Jewish Quarterly Review*, 26(1), 26–27. <https://doi.org/10.1080/0449010X.1978.10703474>
- Permatasari, T., dan Susijati. (2022). *Scribbling Stage sebagai Basic Writing Step untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini*. *Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 254–267.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
- Piaget, J. (1964). *Development and Learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Pinto, G., & Incognito, O. (2021). The relationship between emergent drawing, emergent writing, and visual-motor integration in preschool children. *Infant and Child Development*, 31(2), Article e2284.
- Prastiyanti, A. B., dan Fachrurrazi, A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini dengan Media Puzzle. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 17–25. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2512>
- Puryanti, P., dan Isnaningsih, A. (2022). Pengaruh Kegiatan *Art Craft* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 162–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.319>
- Rahmawati, D., & Hasanah, N. (2023). *Improving early childhood fine motor development through weaving activities*. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, 7(2), 112–120. <https://www.researchgate.net/publication/371589794>

- Rakima, L. H., dan Wulandari, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar dari Rumah dengan Menggunakan Media Gambar di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 38–44.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492-499. <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1441>
- Sanan, J. S. (2021). *Pengantar Desain dan Seminar Proposal Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sanjiwani, K. I., dan Ambara, D. P. (2022). Kesulitan Menulis Awal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 190–196.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Straffon, L. M. (2024). *Exploring the role of parental support and cultural learning in children's drawing skill development. Learning and Individual Differences*, 94, 102278. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102278>
- Suggate, S. P., Karle, V. L., Kipfelsberger, T., & Stoeger, H. (2023). The effect of fine motor skills, handwriting, and typing on reading development. *Journal of experimental child psychology*, 232, 105674. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105674>
- Temple, C., Nathan, R., Temple, F., & Burris, N. A. (1982). *The beginnings of writing* (3rd ed.). Allyn & Bacon. Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. <https://archive.org/details/beginningsofwrit00temp>
- The OT Toolbox*. (2020). *Handwriting Development: The Dynamic Tripod Grasp*. Diambil dari <https://www.theotttoolbox.com>
- Tompkins, G. E. (2016). *Language Arts: Patterns of Practice*. Boston, MA: Pearson.
- Vohra, A., dan Ramesh, K. (2023). Education of the Child. *On Education and The Philosophy of Education*. <https://doi.org/10.4324/9781003439943-7>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. <https://www.scribd.com/document/845099157/Vygotsky-1978-Mind-in-Society-Development-of-Higher-Psycholo>

Winter, R. E. (2024). Fine motor skills and their link to receptive vocabulary in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 63, 101932. <https://doi.org/10.1177/01427237241233084>

Yusni

Yusup F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., dan Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*.